BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Tidak ada perbedaan kemampuan pemahaman matematis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran, ditinjau dari keseluruhan siswa.
   b. Semakin tinggi klaster sekolah (tinggi, sedang, dan rendah), semakin tinggi pula kemampuan pemahaman matematis siswa sebelum dilakukan pembelajaran.
   c. Semakin tinggi kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah) semakin tinggi pula kemampuan pemahaman matematis siswa sebelum dilakukan pembelajaran.
2. a. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, ditinjau dari keseluruhan siswa.
   b. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS pada setiap klaster sekolah (tinggi, sedang, dan rendah) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
   c. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS pada setiap kemampuan awal matematis (tinggi,

sedang, dan rendah) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

3. a. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS lebih tinggi (kategori sedang) daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional (kategori rendah), ditinjau dari keseluruhan siswa.

   b. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS pada setiap klaster sekolah (tinggi, sedang, dan rendah) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

   c. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS pada setiap kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

   d. Kecenderungan ada interaksi antara faktor pembelajaran (PKBS dan PKV) dengan klaster sekolah (tinggi, sedang dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.

   e. Kecenderungan tidak ada interaksi antara faktor pembelajaran (PKBS dan PKV) dengan kemampuan awal matematis (tinggi, sedang dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.

4. a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan representasi matematis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran, ditinjau dari keseluruhan siswa.

b. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan representasi matematis siswa berdasarkan klaster sekolah (tinggi, sedang, dan rendah), sebelum dilakukan pembelajaran.

c. Semakin tinggi kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah) semakin tinggi pula kemampuan representasi matematis siswa, sebelum dilakukan pembelajaran.

5. a. Kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, ditinjau dari keseluruhan siswa.

b. Kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS pada setiap klaster sekolah (tinggi, sedang dan rendah) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

c. Kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS pada setiap kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

6. a. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS lebih tinggi (kategori sedang) daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional (kategori rendah), ditinjau dari keseluruhan siswa.

b. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS pada setiap klaster sekolah (tinggi, sedang dan

rendah) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

c. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran PKBS pada setiap kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

d. Kecenderungan tidak ada interaksi antara faktor pembelajaran (PKBS dan PKV) dengan klaster sekolah (tinggi, sedang dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan representasi matematis siswa.

e. Kecenderungan tidak ada interaksi antara faktor pembelajaran (PKBS dan PKV) dengan kemampuan awal matematis (tinggi, sedang dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan representasi matematis siswa.

7. Terdapat asosiasi antara peningkatan kemampuan pemahaman matematis dan peningngkatan kemampuan representasi matematis sebesar 23,33%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peningkatan kemampuan pemahaman matematis dan peningkatan kemampuan representasi matematis siswa dalam matematika yang memperoleh pembelajaran PKBS lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat asosiasi antara peningkatan kemampuan pemahaman matematis dan peningkatan kemampuan representasi matematis. Implikasi dari kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Secara umum, pembelajaran dengan PKBS dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan representasi matematis siswa.
2. Pembelajaran dengan PKBS dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan representasi matematis siswa pada setiap klaster sekolah dan setiap tingkatan kemampuan awal matematis.
3. Kemampuan pemahaman dan representasi matematis berkorelasi positif dengan KAM siswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan representasi matematis siswa, maka KAM siswa perlu ditingkatkan terlebih dahulu karena memuat pengetahuan prasyarat yang akan digunakan dalam pembelajaran materi selanjutnya.
4. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis dapat menunjang peningkatan kemampuan representasi matematis siswa.
5. Penerapan pembelajaran PKBS dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berinteraksi secara lebih positif dengan siswa lain selama pelaksanaan diskusi kelas. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan siswa dalam berhubungan dengan orang lain, mematuhi aturan, dan menyatakan pendapat.
6. Proses pembelajaran matematika yang menyajikan masalah kontekstual dapat meningkatkan kepekaan dan kecepatan siswa untuk memberikan argumen awal proses pembelajaran. Penyajian masalah kontekstual tersebut menarik bagi siswa sehingga dengan segera mengajukan ide solusi atau pertanyaan

untuk lebih memperjelas masalah yang disajikan. Proses pembelajaran PKBS melalui matematika ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang berbagai masalah kontekstual dan peluang pemanfaatannya untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap matematika.

7. Penerapan pembelajaran PKBS dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, menghargai pendapat siswa lain, menyatakan ide dengan jelas, membantu siswa lain, berkomunikasi dengan bahasa yang baik, dan meningkatnya rasa percaya diri siswa terhadap ide atau jawaban yang sudah diperolehnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan PKBS, hendaknya menjadi salah satu alternatif pilihan guru dalam pembelajaran matematika sehari-hari.
2. Untuk menggunakan pembelajaran PKBS, guru perlu berusaha maksimal menguasai masalah dalam LKS dan proses pemecahannya serta masalah kontekstual yang terkait dengan masalah dalam LKS, sehingga masalah tersebut kaya akan konsep-konsep matematika yang dapat dipecahkan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa.

3. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan PKBS, guru hendaknya menyiapkan sendiri perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan masalah kontekstual siswa dan tetap berpedoman pada kurikulum yang berlaku.
4. Kemampuan awal matematis (KAM) sangat berperan penting dalam menentukan kelompok siswa dalam pembelajaran matematika dengan PKBS, karena siswa akan didistribusi dalam kelompok-kelompok yang heterogen sehingga memungkinkan mereka dapat berdiskusi untuk menentukan solusi dari masalah yang diberikan dalam bahan ajar.
5. **U**ntuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti pengaruh pembelajaran PKBS terhadap kemampuan daya matematis lainnya, seperti kemampuan penalaran matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis, dan pecahan masalah matematis. Penelitian ini juga hendaknya dilanjutkan dengan meneliti pada masing-masing indikator dari kemampuan pemahaman matematis maupun representasi matematis, agar diperoleh hasil yang lebih akurat tentang indikator-indikator apa saja yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran PKBS.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN